

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perbankan merupakan bagian dari kehidupan masyarakat baik di Negara maju maupun di Negara berkembang. Menurut UU No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, yang dimaksud dengan perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.<sup>1</sup> Masyarakat dewasa ini sudah pintar dalam mengatur perekonomiannya salah satunya dengan mengatur keuangan mereka. Demi mendapatkan kehidupan yang lebih baik di masa mendatang sekarang ini sudah banyak instansi ataupun lembaga yang bisa digunakan oleh masyarakat untuk menyimpan uang. Lembaga tersebut ada yang berbentuk lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan bukan bank.

Lembaga keuangan bank merupakan lembaga yang dalam kegiatan operasionalnya berfungsi untuk menghimpun dana dari masyarakat juga memberikan layanan keuangan pada masyarakat. Berdasarkan cara operasionalnya jenis perbankan terbagi menjadi dua yaitu, perbankan konvensional dan perbankan syariah. Sebagaimana tertuang dalam UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah bahwa yang dimaksud dengan bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah.<sup>2</sup> Secara umum, antara perbankan

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan.

<sup>2</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.

konvensional dengan perbankan syariah tidak terlalu memiliki banyak perbedaan keduanya sama-sama bertujuan untuk mendapatkan laba/keuntungan. Pada bank konvensional yang menjadi perangkat utama dalam mendapatkan keuntungan adalah bunga sedangkan dalam bank syariah perangkat yang digunakan untuk mencari keuntungan adalah margin dan bagi hasil. Bank syariah merupakan badan usaha yang berbasis syariah dan memiliki tujuan yang sama dengan badan usaha lain yaitu untuk mendapatkan keuntungan. Namun tujuan utama dari bank syariah bukan hanya sekedar mendapatkan untung tapi juga mendapatkan kebermanfaatan untuk masyarakat. Inilah yang menjadi salah satu pembeda dari bank syariah dengan bank konvensional.

Negara yang pertama kali menggunakan sistem perbankan syariah adalah Mesir, walaupun pada saat itu belum menggunakan embel-embel Islam dikarenakan adanya kekhawatiran rezim yang berkuasa yang akan menganggapnya sebagai gerakan fundamentalis.<sup>3</sup> Adapun yang pertama kali memotivasi banyak negara untuk mendirikan lembaga keuangan syariah adalah *Islamic Development Bank* (IDB) yang didirikan pada tahun 1975.<sup>4</sup> Dengan adanya IDB ini, maka mulai banyak bermunculan bank syariah di berbagai Negara.

Bank syariah mulai diperkenalkan dan berkembang di Indonesia pada tahun 1992. Perkembangan bank syariah di Indonesia dipelopori oleh Bank Muamalat Indonesia yang mana bank ini merupakan bank syariah pertama yang berdiri di

---

<sup>3</sup> Mia L. Wardiyah, *Pengantar Perbankan Syari'ah*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2019), hlm. 27.

<sup>4</sup> Mia L. Wardiyah, *Pengantar Perbankan Syari'ah*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2019), hlm.64.

Indonesia.<sup>5</sup> Bank syariah didirikan bukan tanpa memiliki arah melainkan memiliki satu tujuan yang paling utama dan paling mulia yaitu untuk mewujudkan *Maqasidu Syariah* (tujuan syariah). Tujuan syariah ini dikategorikan pada pendidikan (*tarbiyah*), keadilan (*adalah*), dan kesejahteraan umat (*maslahatul ummah*).

Melakukan alokasi pembiayaan pada sektor yang membawa manfaat bagi masyarakat luas merupakan perwujudan dari kesejahteraan umat. Melakukan transparansi dalam laporan keuangan, pembagian nisbah, bagi hasil dan hal lainnya yang berhubungan dengan perbankan merupakan perwujudan dari penegakan keadilan dalam sebuah perbankan.<sup>6</sup> Semua hal di atas merupakan standar utama dan tujuan umum dalam mengoperasikan perbankan syariah.

Transparansi laporan keuangan perlu untuk dilakukan dengan banyak sekali tujuan dan manfaat. Dengan adanya transparansi laporan keuangan maka dapat dengan mudah dilakukan analisis dan penilaian terhadap bank syariah tersebut. Hasil dari analisis yang dilakukan akan sangat berguna baik untuk pihak internal maupun pihak eksternal.

Hasil analisis digunakan oleh pihak internal untuk melihat sejauh mana kinerja manajemen maupun peningkatan keuangan dan kemajuan perusahaan, dan bagi pihak eksternal hasil analisis ini berguna untuk mengetahui sejauh mana tingkat kenaikan pendapatan dan laba yang nantinya mempengaruhi tingkat dividen dan bagi hasil untuk para investor yang menanamkan modal di perusahaan tersebut. Selain itu, hasil analisis juga memberikan gambaran dan menjadi tolak ukur bagi

---

<sup>5</sup> Andri soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 61.

<sup>6</sup> Mia L. Wardiyah, *Pengantar Perbankan Syari'ah*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2019), hlm. 65.

perusahaan untuk mengambil keputusan.<sup>7</sup> Karena fungsinya yang begitu penting, maka analisis ini harus dilakukan sebaik mungkin.

Likuiditas secara umum merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi hutang-hutang jangka pendek. Dari sudut pandang aktiva yang dimaksud dengan likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk mengubah seluruh aset yang dimiliki menjadi bentuk tunai (*cash*) dan dari sudut pandang pasiva maka yang dimaksud dengan likuiditas adalah kemampuan bank untuk memenuhi kebutuhan dana melalui peningkatan portofolio liabilitas.<sup>8</sup> Dengan meningkatnya portofolio liabilitas, maka menandakan bahwa terdapat uang yang masuk ke bank dan dapat menambah likuiditas.

Perusahaan akan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek atau utang yang jatuh tempo apabila perusahaan tersebut memiliki alat pembayaran ataupun aktiva lancar yang lebih besar dari utang lancar atau kewajiban jangka pendek.<sup>9</sup> Menurut Herman Darmawi suatu bank bisa dikatakan likuid saat bank tersebut mempunyai cukup uang tunai atau aset likuid lainnya, disertai dengan kemampuan untuk meningkatkan jumlah dana dengan cepat dari sumber lainnya, untuk memungkinkannya dalam pemenuhan kewajiban baik berupa pembayaran ataupun komitmen keuangan lainnya dalam waktu yang tepat.<sup>10</sup> Rasio likuiditas ini dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagaimana yang diungkapkan oleh Syafrida Hani bahwa yang mempengaruhi rasio likuiditas adalah unsur pembentuk dari

---

<sup>7</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Depok: PT. RajaGrafindo Persada, 2018), hlm. 7.

<sup>8</sup> Mia L. Wardiyah, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013), hlm.181.

<sup>9</sup> Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2014), hlm. 31.

<sup>10</sup> Herman Darmawi, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 59.

likuiditas itu sendiri seperti aktiva lancar dan kewajiban lancar termasuk perputaran kas, arus kas operasi, ukuran perusahaan, kesempatan bertumbuh, keragaman arus kas operasi, dan rasio utang.<sup>11</sup> Jadi, banyak faktor yang dapat mempengaruhi dan tentunya harus diperhatikan.

Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan/laba. Rasio ini mengukur tingkat efektivitas manajemen secara keseluruhan dengan dilihat dari tingkat penjualan maupun investasi<sup>12</sup>. Dengan adanya hasil analisis tersebut, maka perusahaan dapat menentukan langkah kedepannya ataupun keputusan tepat yang akan di ambil untuk tahun-tahun yang akan datang.

*Investing Policy Ratio* (IPR) dan *Quick Ratio* (QR) merupakan bagian dari rasio likuiditas. *Investing Policy Ratio* (IPR) dan *Quick Ratio* (QR) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar yang dimiliki.

*Return on Assets* (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari penggunaan aktiva perusahaan. Semakin efektif suatu perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki maka semakin tinggi pula tingkat pengembalian dari penggunaan aktiva tersebut. Dengan adanya rasio ini maka akan diketahui *Earning Power* atau tingkat pengembalian dari perusahaan dari satu periode ke periode lainnya.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Editor, "Teori Likuiditas", dalam <https://berembunilmu.blogspot.com/2016/10/teori-likuiditas.html?m=1>, diakses tanggal 19 November 2019, pukul 08.00 WIB.

<sup>12</sup> Herman Darmawi, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 68.

<sup>13</sup> Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2014), hlm.87.

Banyak faktor yang mempengaruhi rasio profitabilitas khususnya *Return on Assets* (ROA) yakni rasio likuiditas, rasio manajemen aktiva, dan rasio manajemen utang.<sup>14</sup> Jelas bahwa rasio-rasio dalam perbankan mempunyai pengaruh satu sama lain.

Salah satu yang mempengaruhi hasil rasio profitabilitas berdasarkan keterangan di atas adalah rasio likuiditas. Menurut Herman Darmawi terjadi *trade off* (tarik ulur) dalam hubungan antara likuiditas dengan profitabilitas. Saat suatu perusahaan ingin mempertahankan likuiditas perusahaan dalam bentuk aset, maka perusahaan harus rela mendapatkan laba yang rendah karena aset yang likuid tidak mampu memberikan penghasilan, jika ada yang memberikan penghasilan pun, penghasilannya sangat rendah.<sup>15</sup> Karena uang yang di simpan di bank atau di investasikan di efek jangka pendek tidak akan memberikan keuntungan sebanyak uang yang dijadikan pembiayaan.

Tingginya rasio likuiditas menunjukkan bahwa terlalu banyak uang yang ada di perusahaan. Menurut Martono dan Agus Harjito, uang yang terlalu banyak di perusahaan berakibat pada kurang optimalnya pemanfaatan uang karena banyak uang yang menganggur (*idle cash*) dan tidak menghasilkan keuntungan. Sehingga tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan menjadi rendah.<sup>16</sup> Namun, rasio likuiditas yang rendah pun tidak menandakan hal yang baik, singkatnya rasio likuiditas haruslah berada dalam kondisi yang tepat agar

---

<sup>14</sup>Editor, "Faktor yang mempengaruhi profitabilitas", dalam [repository.umi.ac.id/bitstream/handle/123456789/11746/BAB%202.pdf?sequence=6&isAllowed=y](https://repository.umi.ac.id/bitstream/handle/123456789/11746/BAB%202.pdf?sequence=6&isAllowed=y), diakses tanggal 19 Nopember 2019, pukul 08.25 WIB.

<sup>15</sup> Herman Darmawi, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 57.

<sup>16</sup> Martono & Agus Harjito, *Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta: Penerbit Ekonisia, 2010), hlm. 118.

keuntungan bisa maksimal. Dengan demikian rasio likuiditas ini memiliki pengaruh yang negatif terhadap profitabilitas.

Penurunan dan peningkatan dalam ketiga rasio di perusahaan ini baik *Investing Policy Ratio* (IPR), *Quick Ratio* (QR), maupun *Return on Assets* (ROA) banyak terjadi tidak sesuai dengan teori. Berikut adalah data empiris dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu *Investing Policy Ratio* (IPR), *Quick Ratio* (QR), dan *Return on Assets* (ROA) PT. Bank Victoria Syariah periode 2016-2018.

**Tabel 1.1**  
**Laporan Keuangan Publikasi PT. Bank Victoria Syariah**  
**Periode 2016-2018**

Tahun	Triwulan	<i>Investing Policy Ratio</i> (%)	Ket	<i>Quick Ratio</i> (%)	Ket	<i>Return On Assets</i> (%)	Ket	Ket
2016	I	24.02	-	6.45	-	-3.23	-	-
	II	25.29	↑	11.12	↑	-7.46	↓	■
	III	29.24	↑	6.91	↓	-6.19	↑	■
	IV	23.41	↓	8.52	↑	-2.19	↑	■
2017	I	21.64	↓	17.94	↑	0.26	↑	■
	II	25.86	↑	7.28	↓	0.27	↑	■
	III	34.42	↑	6.91	↓	0.29	↑	■
	IV	34.76	↑	10.76	↑	0.36	↑	■
2018	I	34.39	↓	8.08	↓	0.30	↓	■
	II	42.42	↑	6.58	↓	0.31	↑	■
	III	34.79	↓	5.55	↓	0.33	↑	■

Keterangan: ■ = Searah (Sesuai Teori)

■ = Tidak Searah (Tidak Sesuai Teori)

↑ = Naik

↓ = Turun

Sumber: Laporan Triwulanan PT. Bank Victoria Syariah periode 2016-2018

Berdasarkan data yang diperoleh dari laporan triwulanan PT. Bank Victoria Syariah periode 2016-2018 di atas terlihat bahwa *Investing Policy Ratio* (IPR), *Quick Ratio* (QR) dan *Return on Assets* (ROA) sangat fluktuatif. *Investing Policy Ratio* (IPR) dari tahun ke tahun terus mengalami fluktuasi dengan kecenderungan meningkat. Pada tahun 2016 *Investing Policy Ratio* (IPR) ini terus meningkat lalu mengalami penurunan di triwulan IV. Tahun 2016 ini khususnya triwulan III terjadi masalah karena saat *Investing Policy Ratio* (IPR) meningkat *Return on Assets* (ROA) pun ikut meningkat.

Pada tahun 2017 *Investing Policy Ratio* (IPR) terus mengalami peningkatan. Bahkan pada triwulan III peningkatan terjadi sangat signifikan. Di tahun 2017 ini *Investing Policy Ratio* (IPR) kembali mengalami masalah pada triwulan II dan III yang mana terjadi peningkatan *Investing Policy Ratio* (IPR) yang dibarengi dengan peningkatan *Return on Assets* (ROA).

Tahun 2018 *Investing Policy Ratio* (IPR) kembali mengalami penurunan di triwulan I dan triwulan III kemudian di triwulan II *Investing Policy Ratio* (IPR) ini kembali meningkat namun ini merupakan masalah karena saat *Investing Policy Ratio* (IPR) meningkat *Return on Assets* (ROA) juga ikut meningkat.

Berbeda dengan *Investing Policy Ratio* (IPR) yang cenderung mengalami peningkatan, *Quick Ratio* (QR) mengalami fluktuasi dengan kecenderungan yang sebaliknya. Berdasarkan data di atas maka dapat dilihat bahwa fluktuasi yang terjadi pada *Quick Ratio* (QR) ini cenderung menurun. Pada triwulan IV terjadi masalah karena peningkatan *Quick Ratio* (QR) dibarengi dengan peningkatan *Return on Assets* (ROA).

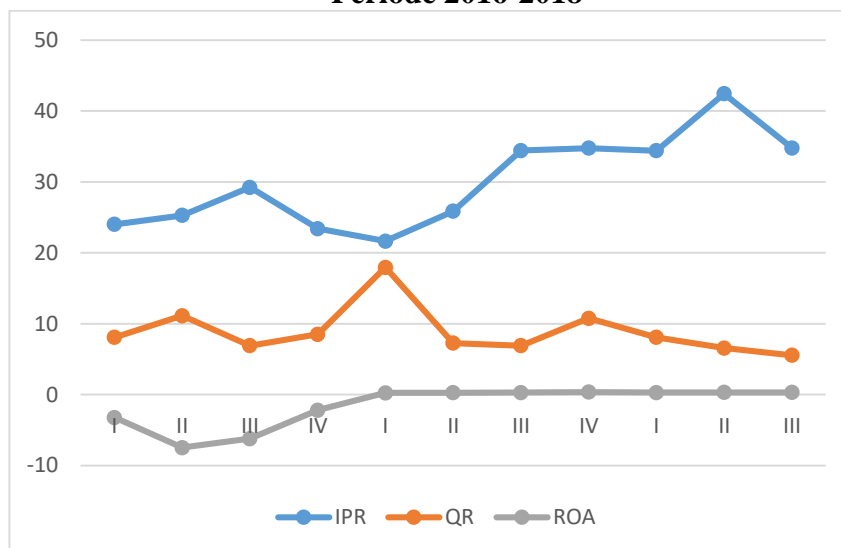


Permasalahan pada *Quick Ratio* (QR) terus terjadi sampai triwulan I 2017, pada triwulan ini *Quick Ratio* (QR) meningkat dibarengi juga dengan peningkatan *Return on Assets* (ROA). Penurunan *Quick Ratio* (QR) ditahun 2017 terjadi tepatnya di triwulan II dengan penurunan yang sangat drastis. Kemudian *Quick Ratio* (QR) kembali mengalami peningkatan pada triwulan IV. Untuk periode selanjutnya yaitu di tahun 2018, *Quick Ratio* (QR) ini terus mengalami penurunan pada tahun 2018 ini *Quick Ratio* (QR) tidak mengalami masalah. Jika dibandingkan dengan *Investing Policy Ratio* (IPR), *Quick Ratio* (QR) ini cenderung lebih stabil dan selama tiga tahun terakhir ini, *Quick Ratio* (QR) hanya mengalami empat kali peningkatan.

Begitupun *Return on Assets* (ROA), berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa *Return on Assets* (ROA) pun mengalami fluktuasi. Fluktuasi yang terjadi pada *Return on Assets* (ROA) ini memiliki kecenderungan yang terus meningkat. Dari periode 2016 sampai 2018 ini *Return on Assets* (ROA) hanya mengalami dua kali penurunan tepatnya pada triwulan II tahun 2016 dan triwulan I tahun 2018. Dan berdasarkan data, selama tiga tahun terakhir *Return on Assets* (ROA) mengalami permasalahan pada triwulan IV 2017 dan triwulan I 2018 yakni saat *Investing Policy Ratio* (IPR) dan *Quick Ratio* (QR) meningkat malah dibarengi dengan *Return on Assets* (ROA) yang meningkat pula, begitupun sebaliknya.

Data ini menunjukkan bahwa kegiatan operasional dari perusahaan telah berjalan dengan optimal sehingga tingkat pengembalian dari asset yang digunakannya pun selalu mengalami peningkatan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini.

**Grafik 1.1**  
***Investing Policy Ratio (IPR), Quick Ratio (QR), dan Return on Assets (ROA) PT. Bank Victoria Syariah***  
**Periode 2016-2018**



Setelah melihat data pada tabel dan grafik PT. Bank Victoria Syariah periode 2016-2018 di atas, terlihat dengan jelas bahwa *Investing Policy Ratio (IPR)*, *Quick Ratio (QR)* dan *Return On Assets (ROA)* terus mengalami perubahan dalam setiap pergerakannya. Pada triwulan III tahun 2016, triwulan II dan III tahun 2017, dan triwulan II tahun 2018 *Investing Policy Ratio (IPR)* mengalami peningkatan yang diiringi dengan peningkatan *Return on Assets (ROA)*.

Adapun *Quick Ratio (QR)* pada triwulan IV tahun 2016 dan triwulan I tahun 2017 mengalami peningkatan yang diikuti dengan peningkatan *Return on Assets (ROA)*. Penurunan dan peningkatan yang terjadi pada *Quick Ratio (QR)* ini pun tidak sesuai dengan teori. Dalam teori dijelaskan bahwa saat *Quick Ratio (QR)* semakin meningkat maka akan menyebabkan *Return on Assets (ROA)* semakin menurun, begitupun sebaliknya saat *Quick Ratio (QR)* menurun maka *Return on Assets (ROA)* akan mengalami peningkatan.

*Investing Policy Ratio* (IPR) dan *Quick Ratio* (QR) adalah rasio likuiditas dan *Return on Assets* (ROA) adalah rasio profitabilitas, adapun menurut teori bahwa rasio likuiditas mempunyai hubungan yang negatif terhadap rasio profitabilitas. Ketidaksesuain yang terjadi terus menerus dari tahun ke tahun antara *Investing Policy Ratio* (IPR), *Quick Ratio* (QR) dan *Return on Assets* (ROA) ini tentu menimbulkan masalah.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti melakukan penelitian tentang Analisis Pengaruh *Investing Policy Ratio* (IPR) dan *Quick Ratio* (QR) terhadap *Return On Assets* (ROA) PT. Bank Victoria Syariah periode 2016-2018.

## **B. Perumusan Masalah**

Mengacu pada permasalahan di atas, maka penulis pun merumuskan beberapa masalah yang bertujuan untuk membatasi cakupan masalah dalam penelitian. Permasalahan akan dijabarkan melalui pertanyaan berikut:

1. Apakah ada pengaruh *Investing Policy Ratio* (IPR) terhadap *Return on Assets* (ROA) PT. Bank Victoria Syariah periode 2016-2018 secara parsial?
2. Apakah ada pengaruh *Quick Ratio* (QR) terhadap *Return on Assets* (ROA) PT. Bank Victoria Syariah periode 2016-2018 secara parsial?
3. Apakah ada pengaruh *Investing Policy Ratio* (IPR) dan *Quick Ratio* (QR) terhadap *Return on Assets* (ROA) PT. Bank Victoria Syariah periode 2016-2018 secara simultan?

4. Bagaimana manajemen keuangan syariah PT. Bank Victoria Syariah periode 2016-2018?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian pada rumusan masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan tujuan penelitian yang bertujuan untuk menjawab masalah dalam rumusan masalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Investing Policy Ratio* (IPR) terhadap *Return on Assets* (ROA) PT. Bank Victoria Syariah periode 2016-2018 secara parsial;
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Quick Ratio* (QR) terhadap *Return on Assets* (ROA) PT. Bank Victoria Syariah periode 2016-2018 secara parsial;
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Investing Policy Ratio* (IPR) dan *Quick Ratio* (QR) terhadap *Return on Assets* (ROA) PT. Bank Victoria Syariah periode 2016-2018 secara simultan;
4. Untuk mengetahui dan menganalisis manajemen perbankan PT. Bank Victoria Syariah periode 2016-2018.

### D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka hasil dari penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan baik secara teoritis maupun praktis. Berikut penjelasan secara detail mengenai kegunaan penelitian ini.

## 1. Kegunaan Teoritis

- a. Bagi peneliti, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai media pengembangan dan aplikasi ilmu pengetahuan, menambah wawasan mengenai *Investing Policy Ratio* (IPR) dan *Quick Ratio* (QR) serta pengaruhnya terhadap *Return On Assets* (ROA);
- b. Bagi akademisi di perguruan tinggi, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi dokumen akademik, referensi serta kepustakaan yang berguna untuk dijadikan acuan bagi para civitas akademika.

## 2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) pada jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Syariah dan Hukum di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung;
- b. Bagi perusahaan, dengan adanya penelitian ini maka diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai keadaan perusahaan khususnya mengenai keadaan *cash assets* yang dapat dilihat dari *Investing Policy Ratio* (IPR) dan *Quick Ratio* (QR) sehingga dapat dijadikan sebagai informasi untuk perusahaan di masa mendatang;
- c. Peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan menjadi bahan pembantu juga pembanding untuk penelitian selanjutnya yang membahas mengenai variabel yang sama dengan variabel dalam penelitian ini.